

Pengaruh Perspektif *Factor Influencing Teaching (FIT) - Choice Theory* terhadap Motivasi Menjadi Guru pada Mahasiswa Keguruan

Chatrisia Ratnasari¹, Leny Noviani², Sudarno³

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret, Kentingan, Jl. Ir Sutami No.36, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah
chatrisiaratnasari@student.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to investigate: 1) The influence of task perceptions about the teaching profession on the motivation to become a teacher; 2) The influence of confidence in teaching ability on the motivation to become a teacher; 3) The influence of utility value on motivation to become a teacher; 4) The influence of fallback career on motivation to become a teacher; and 5) The combined influence of task perceptions about the teaching profession, confidence in teaching ability, utility value, and fallback career on motivation to become a teacher. Data analysis involves descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, t-tests, and an F-test. The results of this research indicate that: 1) Task perceptions about teaching professions have a positive and significant effect on the motivation to become a teacher, supported by a t-value of $2.757 > t\text{-table value of } 1.97769$; 2) Confidence in teaching ability has a positive and significant effect on the motivation to become a teacher, with a t-value of $10.839 > t\text{-table value of } 1.97769$; 3) Utility value has a positive and significant effect on the motivation to become a teacher, evidenced by a t-value of $13.946 > t\text{-table value of } 1.97769$; 4) Fallback career has a negative and significant effect on the motivation to become a teacher, indicated by a t-value of $-16.871 < t\text{-table value of } 1.97769$; and 5) FIT Choice Theory have a significant effect on the motivation to become a teacher.

Keywords: Task Perceptions About Teaching Professions, Confidence In Teaching Ability, Utility Value, Fallback Career, Motivation To Become A Teacher

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) apakah terdapat pengaruh antara persepsi tentang profesi guru terhadap motivasi menjadi guru; 2) apakah terdapat pengaruh antara keyakinan kemampuan mengajar terhadap motivasi menjadi guru; 3) apakah terdapat pengaruh antara nilai utilitas terhadap motivasi menjadi guru; 4) apakah terdapat pengaruh antara pilihan karier lain terhadap motivasi menjadi guru; 5) apakah terdapat pengaruh antara persepsi tentang profesi guru, keyakinan kemampuan mengajar, nilai utilitas, dan pilihan karier lain terhadap motivasi menjadi guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) persepsi tentang profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi menjadi guru dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,757 > \text{nilai } t_{tabel} 1,97769$; 2) keyakinan kemampuan mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi menjadi guru dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 10,839 > \text{nilai } t_{tabel} 1,97769$; 3) nilai utilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi menjadi guru dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 13,946 > \text{nilai } t_{tabel} 1,97769$; 4) pilihan karier lain berpengaruh negatif dan signifikan dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 16,871 > \text{nilai } t_{tabel} 1,97769$; 5) FIT Choice Tehory berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi menjadi guru.

Kata Kunci: Persepsi Tentang Profesi Guru, Keyakinan Kemampuan Mengajar, Nilai Utilitas, Pilihan Karier Lain, Motivasi Menjadi Guru

Copyright (c) 2024 Chatrisia Ratnasari, Leny Noviani, Sudarno

✉ Corresponding author: Chatrisia Ratnasari

Email Address: chatrisiaratnasari@student.uns.ac.id (Jl. Ir Sutami No.36, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah)

Received 16 January 2024, Accepted 23 January 2024, Published 30 January 2024

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dapat dilihat pada aspek pembangunan, salah satunya melalui bidang pendidikan. Pendidikan yang berkualitas merupakan sebuah kunci dari keberhasilan pembangunan sebuah negara, dengan harapan semakin tinggi kualitas pendidikan maka sumber daya manusia yang tercipta akan semakin unggul. Hal ini sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem

Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wadahnya serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam upaya pembangunan negara melalui pendidikan ini maka diperlukan adanya kerjasama antara guru dan pemerintah dalam upaya penyusunan sistem pendidikan nasional guna mencapai cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan tentu saja tidak lepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik (Harahap, 2017). Guru dapat memberikan kontribusi kemajuan negara dengan menjalankan perannya di sekolah secara baik. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar bagi siswa, menurut Djamarah dan Zain (2015) guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Peran guru yang penting bukan hanya dari segi guru akan memengaruhi prestasi akademik peserta didiknya, namun guru penting karena mereka mempunyai dampak signifikan terhadap pertumbuhan emosional dan sosial peserta didiknya yang dikemudian hari akan membantu mereka untuk siap menjalani kehidupan, bekerja serta berkontribusi pada masyarakat (Heinz, 2015).

Dibalik peranan guru yang begitu penting ini, terdapat permasalahan yang dihadapi negara Indonesia yaitu permasalahan jumlah kekurangan guru terutama di daerah-daerah terpencil (Suryadi, 2005). Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan apabila pada tahun 2020-2024 diprediksi bahwa Indonesia akan mengalami kekurangan guru yang jumlahnya mencapai satu juta, angka ini ditaksir akan terus mengalami peningkatan pada beberapa tahun kedepan (Portal Informasi Indonesia, 2021). Data ini diperkuat dengan data dari Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2023 didapatkan bahwa sebanyak 71.246 guru akan pensiun di 2023. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2022) juga menyebutkan apabila kekurangan guru di Indonesia bisa terus mengalami kenaikan dan bertambah sebanyak 1.312.759 pada tahun 2024 nanti.

Permasalahan ini disebabkan karena generasi saat ini kurang memiliki minat untuk memilih guru sebagai profesinya. Pada tahun 2019 Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan survei terkait minat menjadi guru pada siswa peserta UNBK, hasilnya menunjukkan hanya 11% siswa SMA/MA peserta UNBK yang memiliki minat untuk menjadi guru dari total 512.500 responden yang mengisi angket (Oebaidillah, 2019). Rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi guru ini disebabkan oleh beberapa hal seperti, gaji guru honorer yang begitu sedikit, status profesi, ditambah jika ingin menjadi guru harus memiliki sertifikasi diklat selama satu tahun (Haryawan, 2019). Prospek kerja guru dinilai kurang menjanjikan dibanding dengan pekerjaan lain seperti pekerjaan dibidang industri (Moran et al., 2001). Perspektif mengenai rendahnya gaji profesi guru dan status terkait profesi guru di masyarakat menyebabkan beberapa orang tidak memilih guru

sebagai karier kedepannya (Shaka, 2019).

Motivasi menjadi guru merupakan sebuah keinginan individu secara sadar untuk memilih profesi mengajar sebagai karier kedepannya. Menurut Watt, dkk (2007) terdapat empat faktor yang memengaruhi seseorang untuk memilih mengajar sebagai profesinya yaitu persepsi tentang profesi guru berupa hak dan kewajiban yang dimiliki seorang guru; keyakinan kemampuan mengajar berupa kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh calon guru; nilai utilitas yang terbagi menjadi dua yaitu nilai utilitas pribadi yang memiliki arti bahwa pekerjaan menjadi guru itu memberikan penawaran karier yang stabil dan waktu untuk keluarga yang fleksibel. Yang kedua nilai utilitas sosial menganggap bahwa pekerjaan menjadi guru itu mampu memberikan kesempatan untuk membantu membentuk nilai serta masa depan dari anak muda, dan pengembalian tugas berupa status sosial serta gaji; terakhir yaitu pilihan karier lain yang berarti bahwa memilih pekerjaan sebagai guru karena tidak diterima pada pilihan karier pertama. Berbagai negara telah melakukan penelitian untuk menganalisis penggunaan perspektif *FIT-Choice Theory* terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa, yang mana permasalahan ini juga terdapat di Indonesia. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian serupa, hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk tolak ukur dalam pengambilan keputusan dibidang pendidikan, sehingga mempermudah penyusunan strategi untuk mengatasi jumlah kekurangan tenaga pendidik (Htang, 2019, hlm. 2).

Expectancy Value Theory adalah teori mengenai motivasi yang dikembangkan oleh Jacquelyn Eccles (2000). Jacquelyn (2000) mengemukakan bahwa harapan dan nilai bisa memengaruhi dalam pilihan pencapaian yang diinginkan seseorang. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi dapat memengaruhi pilihan, ketekunan, dan kinerja seseorang dalam pekerjaannya dengan ditentukan oleh cara mereka melakukan dan menilai aktivitasnya (Wigfield and Eccles 2000). Terdapat dua komponen penting dalam *Expectancy Value Theory* yaitu harapan dan nilai, harapan di dalam *Expectancy Value Theory* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya guna mencapai keberhasilan. Keyakinan terhadap harapan sukses akan mendorong individu untuk lebih termotivasi dalam mencapai tujuannya. Harapan juga didefinisikan sebagai keyakinan dan penilaian orang terhadap kemampuan mereka untuk melakukan tugas dengan sebaik mungkin (Suryani, Watt, and Richardson 2016). Nilai di dalam *Expectancy Value Theory* adalah seberapa besar individu tertarik dalam melihat tugas pekerjaannya. Individu akan memberikan nilai dengan semakin penting dan berharganya suatu pekerjaan karena adanya rasa tertarik, hal ini menyebabkan semakin tingginya motivasi individu untuk mencapai pekerjaan tersebut. Dalam teori ini nilai terdiri atas komponen nilai intrinsik, utilitas, pencapaian, dan biaya (Barron & Hulleman, 2015).

Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Motivasi didasarkan pada sejumlah kebutuhan manusia seperti pemenuhan kebutuhan, pemberian tugas yang menantang dan kesempatan kerja untuk mencapai sebuah tujuan (Tuba Parvaiz & Ahmed, 2016). Motivasi dijadikan manusia sebagai landasan dasar kekuatan untuk mencapai tujuan dan keinginan karier yang diharapkan. Jadi,

fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong individu dalam melakukan hal yang disukai dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Fungsi motivasi turut mendorong mahasiswa calon guru untuk memperhatikan secara khusus dalam memahami dan menguasai tentang guru ataupun pendidik. Setelah itu, mahasiswa akan melakukan kegiatan yang memicu dan meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru atau pendidik. Indikator motivasi menjadi guru ada 3 yaitu kognisi (menenal) yang berarti kondisi dimana individu yang ingin menjadi seorang pengajar akan berupaya untuk menggali informasi dan data terkait pengajaran. Ditunjukkan dengan adanya informasi dan data terkait pengajaran yang yang diperoleh melalui Pendidikan formal, media massa, buku, dan lain-lain. yang kedua emosi (perasaan) yang berarti perasaan yang muncul akibat kegembiraan yang dirasakan ketika adanya informasi mengenai profesi guru. Misalnya memiliki guru atau dosen panutan, memperhatikan dosen dalam mengajar, memiliki ketertarikan dengan profesi guru karena memberikan manfaat bagi orang disekitar, serta mengajar merupakan pekerjaan yang menantang. Dan ketiga konasi (kehendak) yang berarti minat, Hasrat, dan kemauan seseorang menjadi guru. Misalnya antusias saat magang di sekolah antusias dalam mengikuti mata kuliah kependidikan, sudah memiliki cita-cita menjadi guru setelah lulus sekolah menengah atas dan lain-lain.

FIT-Choice Theory mengulas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan guru atau mengajar sebagai karier (Watt & Richardson, 2007). Latar belakang dikembangkannya teori ini karena adanya kekurangan jumlah guru yang terus meningkat dan banyaknya guru yang memilih untuk tidak mengajar atau mundur dari kariernya, *FIT-Choice Theory* membantu pemerintah, lembaga pendidikan dan LPTK untuk mengatasi jumlah kekurangan guru dengan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah guru. *FIT-Choice Theory* dalam Watt & Richardson (2007) dikembangkan berdasarkan teori *Expectancy-Value Theory* yang memiliki empat faktor utama yaitu *task perception* (persepsi tentang profesi guru), *self-perception of teaching ability* (persepsi diri tentang kemampuan mengajar), *utility value* (nilai utilitas), dan *fallback career* (pilihan karier lain) yang dipengaruhi oleh sosialisasi dan pengalaman dalam pembelajaran sebelumnya.

Persepsi tentang tugas guru mencakup dua komponen yaitu tuntutan pekerjaan dan keuntungan menjadi seorang guru. Menurut Watt & Richardson (2007) apabila guru mendapatkan keuntungan atau hak pekerjaannya dengan layak, maka guru akan mengerjakan tuntutan atau kewajibannya menjadi seorang guru dengan maksimal. Jadi, persepsi tentang profesi guru adalah respon dan tahap penerjemahan mengenai informasi dan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban seorang guru. Indikator persepsi tentang guru ada 4 yaitu, keahlian dalam menilai persepsi individu tentang mengajar kemudian tuntutan dan beban kerja yang tinggi, status sosial guru dan gaji guru.

Keyakinan akan kemampuan mengajar menjadi nilai kepercayaan mahasiswa akan kemampuan mengajar yang telah didapat. Menurut Maharani (2017) kemampuan mengajar adalah seperangkat keahlian yang dimiliki guru untuk membimbing peserta didik dalam melaksanakan aktivitas dan pengalamannya, serta membantu peserta didik mengembangkan dan menyesuaikan diri pada lingkungan. Untuk bisa memiliki kemampuan mengajar di atas maka dibutuhkan kompetensi-

kompetensi seorang guru dalam mengajar. Dalam hal ini mahasiswa memperoleh keyakinan mengajar melalui program *micro teaching* dan program Pengenalan Lapangan Persekolahan. Menurut Lunenburg (2011) terdapat 3 indikator keyakinan kemampuan mengajar yaitu *magnitude, generality, dan strength*.

Nilai utilitas dalam *FIT Choice Theory* dikembangkan berdasarkan Teori Harapan-Nilai oleh Wigfield & Eccles (2000). Menurut Watt & Richardson (2007) nilai utilitas mengacu pada bagaimana penyelesaian sebuah tugas supaya berguna bagi individu di masa depan. Jadi nilai utilitas bagi seseorang yang memilih untuk mengajar adalah bagaimana guru mampu melaksanakan sebuah pekerjaan yang kelak akan memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasar *FIT-Choice Theory* oleh Watt & Richardson (2007), yaitu nilai intrinsik, nilai personal, dan nilai sosial.

Fallback career atau pilihan karier lain dapat didefinisikan sebagai pilihan karier kedua jika pilihan karier pertama tidak tercapai. Watt dan Richardson (2007) mengembangkan subskala pilihan karier lain karena menggambarkan kemungkinan sedikit orang yang memilih mengajar dengan alasan tidak diterima pada pilihan pertama mereka, atau keyakinan terhadap karier apa yang mereka inginkan. Hal tersebut didukung oleh Suryani, dkk. (2016) *Fallback career* berarti bahwa siswa memilih mengajar sebagai pilihan karier terakhir mereka karena mereka tidak diterima ke dalam pilihan karier pertamanya, atau keyakinan terhadap karier masa depan mereka. Indikator pilihan karier lain ada 2 yaitu, keyakinan dengan pilihan karier dan tidak diterima dalam pilihan karier pertama.

Hipotesis dalam penelitian ini ada lima yaitu, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi tentang profesi guru dengan motivasi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret, , terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keyakinan kemampuan mengajar dengan motivasi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret, , terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai utilitas dengan motivasi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret, , terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pilihan karier lain dengan motivasi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi tentang profesi guru, Keyakinan kemampuan mengajar, Nilai utilitas, dan Pilihan karier lain dengan Motivasi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang mendeskripsikan pengaruh perspektif *Factor Influencing Teaching Choice* terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah menjelaskan suatu variabel tanpa membandingkannya, kemudian mengemasnya menjadi laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dipilih karena dapat menggeneralisasikan populasi sehingga dapat memuat informasi yang lebih luas. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa

calon guru di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, dengan kriteria angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang pernah mengikuti mata kuliah *micro teaching*, kemudian sedang atau pernah mengikuti magang Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Dengan kriteria tersebut terdapat jumlah total 215 mahasiswa. Hasil perhitungan berdasarkan rumus Slovin tersebut terdapat 139,837398 sampel yang dibulatkan menjadi 140 sampel mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. Teknik *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015, hlm. 82). Jenis teknik pengambilan sampel *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *propotional random sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner secara online yang disebarkan kepada mahasiswa dan data sekunder yang diperoleh dari bagian administrasi beserta jurnal dan buku yang mendukung teori-teori dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dalam menentukan tingkat validitas instrumen. Penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai $\geq 0,600$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel apabila lebih atau setara dengan nilai 0,600.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa statistic deskriptif, uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, selanjutnya uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji F (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependen. Berikut hasil uji regresi berganda:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,553	0,516		4,947	0,000
Persepsi tentang profesi guru	0,063	0,023	0,065	2,757	0,007
Keyakinan kemampuan mengajar	0,406	0,037	0,326	10,839	0,000
Nilai utilitas	0,206	0,015	0,452	13,946	0,000
Pilihan karier lain	-0,557	0,033	-0,405	-16,871	0,000

Berdasarkan tabel 1 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,553 + 0,063X_1 + 0,406X_2 + 0,206X_3 + (-0,557X_4)$$

Berdasarkan penjelasan model persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang profesi guru, keyakinan kemampuan mengajar, nilai utilitas, dan pilihan karier lain memberikan pengaruhnya terhadap motivasi menjadi guru. Persepsi tentang profesi guru, keyakinan kemampuan mengajar dan nilai utilitas memiliki pengaruh yang sama yaitu berpengaruh positif terhadap motivasi menjadi guru, sedangkan pilihan karier lain memiliki pengaruh secara negatif terhadap motivasi menjadi guru.

Uji t

Untuk menguji dampak parsial dari variabel independent terhadap variabel dependen, perlu digunakan uji t. Jika t_{hitung} dan t_{tabel} dibandingkan dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
Persepsi tentang profesi guru	2,757	0,007
Keyakinan kemampuan mengajar	10,839	0,000
Nilai utilitas	13,946	0,000
Pilihan karier lain	-16,871	0,000

Berdasarkan hasil uji t variabel persepsi tentang profesi guru mendapatkan nilai signifikansi 0,007 serta nilai t_{hitung} 2,757. Nilai signifikansi persepsi tentang profesi guru $< 0,05$ serta nilai $t_{hitung} > 1,97769$ (t_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan persepsi tentang profesi guru terhadap motivasi menjadi guru. Dengan demikian H_{11} diterima dan H_{01} ditolak.

Berdasarkan hasil uji t variabel keyakinan kemampuan mengajar mendapatkan nilai signifikansi 0,000 serta nilai t_{hitung} 10,839. Nilai signifikansi keyakinan kemampuan mengajar $< 0,05$ serta nilai $t_{hitung} > 1,97769$ (t_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan keyakinan kemampuan mengajar terhadap motivasi menjadi guru. Dengan demikian H_{12} diterima dan H_{02} ditolak.

Berdasarkan hasil uji t variabel nilai utilitas mendapatkan nilai signifikansi 0,000 serta nilai t_{hitung} 13,946. Nilai signifikansi nilai utilitas $< 0,05$ serta nilai $t_{hitung} > 1,97769$ (t_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan nilai utilitas terhadap motivasi menjadi guru. Dengan demikian H_{13} diterima dan H_{03} ditolak.

Berdasarkan hasil uji t variabel pilihan karier lain mendapatkan nilai signifikansi 0,000 serta nilai t_{hitung} -16,871. Nilai signifikansi pilihan karier lain $> 0,05$ serta nilai $t_{hitung} < 1,97769$ (t_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif signifikan pilihan karier lain terhadap motivasi menjadi guru. Dengan demikian H_{04} diterima dan H_{04} ditolak.

Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	784,304	4	196,076	500.765	0,000 ^b
Residual	52,860	135	0,392		
Total	837,164	139			

Berdasarkan Tabel 3 hasil nilai uji F_{hitung} 500,765 dan nilai signifikansinya 0,000. Nilai signifikansi $<0,05$ serta $F_{hitung} > 2,44$ (F_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel persepsi tentang profesi guru (X1), keyakinan kemampuan mengajar (X2), nilai utilitas (X3), dan pilihan karier lain (X4) terhadap motivasi menjadi guru (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,968 ^a	0,937	0,935	0,626

Berdasarkan tabel 4 didapat nilai R Square yaitu 0,937 atau dalam presentase menjadi sebesar 93,7%, maka dapat diartikan bahwa motivasi menjadi guru dipengaruhi oleh perspektif tentang profesi guru, keyakinan kemampuan mengajar, nilai utilitas, dan pilihan karier lain sebesar 93,7%. Adapun terdapat faktor lain diluar penelitian ini yang memengaruhi sebesar 6,3% ($100\% - 93,7\% = 6,3\%$).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perspektif tentang profesi guru terhadap motivasi menjadi guru. Hal ini berarti mahasiswa yang memiliki persepsi yang baik terkait tuntutan dan keuntungan profesi guru memberikan pengaruh dalam motivasi mahasiswa untuk menjadi guru. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keyakinan kemampuan mengajar terhadap motivasi menjadi guru. Hal ini berarti pengalaman baik yang dimiliki mahasiswa selama mengikuti praktik mengikuti *micro teaching* dan magang PLP memberikan pengaruh dalam motivasi mahasiswa untuk menjadi guru. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai utilitas dengan motivasi menjadi guru. Hal ini berarti mahasiswa yang memiliki pemahaman nilai utilitas terkait pengaruh jaminan pekerjaan guru, tunjangan yang diberikan, serta keamanan dalam pekerjaan memberikan pengaruh pada mahasiswa untuk memiliki motivasi menjadi guru. Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara pilihan karier lain terhadap motivasi menjadi guru. Hal ini berarti mahasiswa yang memiliki motivasi menjadi guru akan memilih mengajar sebagai pilihan kariernya dan semakin banyaknya pilihan karier maka motivasi menjadi guru akan semakin rendah, karena hal tersebut membuat mahasiswa tidak yakin dengan pilihan kariernya. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang profesi guru, keyakinan kemampuan mengajar, nilai utilitas dan pilihan karier lain secara bersama-sama dengan motivasi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2020 FKIP UNS. Hal tersebut terbukti dengan uji F yang memiliki signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi tentang profesi guru, keyakinan kemampuan mengajar, nilai utilitas dan pilihan karier lain secara bersama-sama dengan motivasi menjadi guru.

Penelitian ini memberikan masukan atau saran bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk terus meningkatkan pemahaman terkait profesi guru dengan lebih banyak membaca buku ataupun artikel terkait profesi guru, meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan mengajar yang dimiliki dengan memaksimalkan kegiatan program PLP, dan pemahaman terkait nilai utilitas

profesi guru yang dapat diperoleh dengan banyak membaca artikel dan buku terkait profesi guru. Di sarankan juga untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru untuk menambah wawasan dan mendapatkan sertifikat pendidik sebagai salah satu syarat guru berkualitas.

Keterbatasan penelitian ini adalah lingkup responden yang masih kecil dan kurangnya pembahasan lebih lengkap terkait sub variabel *FIT-Choice Theory*, dan analisis terkait variabel lain yang berkaitan dengan motivasi menjadi guru. Maka saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas responden, menganalisis faktor yang memengaruhi motivasi menjadi guru dari sub variabel *FIT-Choice Theory*, serta menganalisis variabel lain berkaitan dengan motivasi menjadi guru. Mahasiswa juga dapat menganalisis lebih detail mengenai masing-masing empat faktor utama *FIT-Choice Theory*.

REFERENSI

- Djamarah, SB. dan Zain. (2015). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edikatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Z. H. (2017). *Peran Guru dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia*.
- Heinz, M. (2015). Why choose teaching? An international review of empirical studies exploring student teachers' career motivations and levels of commitment to teaching. *Educational Research and Evaluation*, 21(3), 258–297. <https://doi.org/10.1080/13803611.2015.1018278>
- Oebaidillah, S. (2019, 17 Mei). Minat Jadi Guru Rendah, Kemendikbud: Ini Warning!. *Media Indonesia*. Diperoleh 10 Februari 2023, dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/236189/minat-jadi-guru-rendah-kemendikbud-ini-warning>.
- Oemar, Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Portal Informasi Indonesia. Menuju Jumlah Guru Ideal. Di akses pada 29 Juni 2023. <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2311/menuju-jumlah-guru-ideal>
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Setiaji, K. (2015). Pilihan Karir Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Kajian Motivasi Karir Mengajar, Career Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi, Minat Menjadi Guru Terhadap Prestasi Akademik). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 10(2), 196-211.
- Suryadi, Suryadi. 2005. "Analisis Kebutuhan Guru Untuk Mengantisipasi Dampak Pensiun Guru Yang Direkrut Selama Pelaksanaan Inpres SD Dan Wajib Belajar 6 Tahun (Studi Pada Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat)." *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 3 (2): 83–113.
- Suryana, E. (2018). Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta Micro Teaching FTIK UIN Raden Fatah Palembang (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Agama Islam). *Tadrib: Jurnal Pendidikan*

- Agama Islam. 4(1), 121-137.
- Suryani, Anne, Helen M.G. Watt, and Paul W. Richardson. 2016. "Students' Motivations to Become Teachers: FIT-Choice Findings from Indonesia." *International Journal of Quantitative Research in Education* 3 (3): 179. <https://doi.org/10.1504/ijqre.2016.077802>.
- Salifu, Inusah, Alaric A. Alagbela, and Charles Gyamfi Ofori. 2018. "Factors Influencing Teaching as a Career Choice (FIT-Choice) in Ghana." *Teaching Education* 29 (2): 111–34. <https://doi.org/10.1080/10476210.2017.1365360>.
- Sardiman. (2014). *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Schunk, D. H. (2013). *Social Cognitive Theory and Self-Regulated Learning. Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives, Second Edition*, 119–144. <https://doi.org/10.4324/9781410601032-4>
- Sekretarian Kabinet Republik Indonesia. (2022). Menuntaskan Rekrutmen Satu Juta Guru. Diperoleh 15 Maret 2023, dari <https://setkab.go.id/menuntaskan-rekrutmen-satu-juta-guru>.
- Selviaini. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Ekonomi. *Jurnal Al-Muqayyad Prodi Pendidikan Ekonomi Syariah STAI Auliaurasyidin*. 1(2), 48-63.
- Setiaji, K.(2015). Pilihan Karir Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Kajian Motivasi Karir Mengajar, Career Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi, Minat Menjadi Guru Terhadap Prestasi Akademik). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 10(2), 196-211.
- Setyaningsih, U., Muchtarom, M & Rejekiningsih, T. (2019). The Relationship Between Education Students' Perceptions and Motivation towards Teacher Profession. *The 2nd International Conference on Science, Mathematics, Environment, and Education*. 2195 (1), 1-5.
- Shaka, Amir. (2019). Profesi, Profesional & Pekerjaan, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi guru Terhadap Minat Menjadi guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal Of Education/* 1(1), 110-116.
- Suliyono, J. (2012). *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Surat Edaran GTK.(2023).*Tabulasi Data Guru Pensiun Per Provinsi*.
- Suryadi, Suryadi. 2005. "Analisis Kebutuhan Guru Untuk Mengantisipasi Dampak Pensiun Guru

- Yang Direkrut Selama Pelaksanaan Inpres SD Dan Wajib Belajar 6 Tahun (Studi Pada Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat).” *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 3 (2): 83–113.
- Suryana, E. (2018). Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta Micro Teaching FTIK UIN Raden Fatah Palembang (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Agama Islam). *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4(1), 121-137.
- Suryani, Anne, Helen M.G. Watt, and Paul W. Richardson. 2016. “Students’ Motivations to Become Teachers: FIT-Choice Findings from Indonesia.” *International Journal of Quantitative Research in Education* 3 (3): 179. <https://doi.org/10.1504/ijqre.2016.077802>.
- Tuba Parvaiz & Ahmed. (2016). Motivasi Menjadi Guru Pada Mahasiswa di Jawa Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru & Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Watt, Helen M.G., and Paul W. Richardson. 2007. “Motivational Factors Influencing Teaching as a Career Choice: Development and Validation of the FIT-Choice Scale.” *Journal of Experimental Education* 75 (3): 167–202. <https://doi.org/10.3200/JEXE.75.3.167-202>.
- Widana, W, I., & Putu L. M. (2020). *Uji Prasyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.
- Wigfield, Allan, and Jacquelynne S. Eccles. 2000. “Expectancy-Value Theory of Achievement Motivation.” *Contemporary Educational Psychology* 25 (1): 68–81. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015>.